

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SBB AL-HIKMAH ACEH UTARA

Anggia Frastica, S.Pd
anggia.fristica@gmail.com

Mutia Sari, S.Pd.I., M.Pd
IAIN Lhokseumawe
Mutiasari805@gmail.com

Elfiadi, M.Pd
IAIN Lhokseumawe
elfiadi@iainlhokseumawe.ac.id

Abstract. The title of this research is "Improving the Ability to Practice Prayer through Demonstration Methods for 4-5 Years Old Children at SBB Al-Hikmah". The formulation of the problem in this study is "How is the Ability to Improve the Practice of Prayer Through Demonstration Methods for Children aged 4-5 Years at SBB Al-Hikmah?" 4-5 years at SBB Al-Hikmah. The research that the author is doing is included in classroom action research. In the course of collecting data, the author uses the method of interview, observation and documentation. As for the analysis, the author uses descriptive qualitative analysis techniques. The results of this study are the use of the method can provide an increase in the activity of teachers and children in the classroom during the teaching and learning process. Because the practice of praying with the demonstration method at SBB Al-Hikmah, increases the concentration of children on an object that is being watched and can demonstrate prayer activities. The results of the achievement of the action in the first cycle showed that there was an increase in the learning outcomes obtained by the children. The ability to practice prayer in the first cycle were 3 children who had not developed (BB) or with a percentage of 15%, 12 children began to develop (MB) or with a percentage of 60%, then 4 children developed according to expectations (BSH) or with percentage of 20%, 1 child developed very well (BSB) or with a percentage of 5%. Then, the ability to practice prayer in cycle II is that there are no children who have not developed (BB), no children are starting to develop (MB), then 3 children develop according to expectations (BSH) or with a percentage of 15%, 17 children are developing very well. good (BSB) or with a percentage of 85%. Thus the demonstration method is able to improve the ability to practice prayer for 4-5 year old children in SBB Al-Hikmah Kindergarten.

Keywords: *Practice of prayer, demonstration method*

Abstrak. Penelitian ini berjudul "Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di SBB Al-Hikmah". Rumusan

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SBB AL-HIKMAH ACEH UTARA

masalah dalam penelitian ini adalah” Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Shalat Melalui Metode Demontrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di SBB Al-Hikmah?”. Tujuan dilakukannya penelitian ini Untuk Mengetahui Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Shalat Melalui Metode Demontrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di SBB Al-Hikmah. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Penggunaan metode dapat memberikan peningkatan aktivitas guru dan anak di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena kegiatan praktik shalat dengan metode demonstrasi di pada SBB Al-Hikmah, meningkatkan konsentrasi anak- anak terhadap suatu objek yang sedang diperhatikannya dan dapat memperagakan kegiatan shalat. Adapun hasil pencapaian tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh anak. Adapun kemampuan dalam melakukan praktik ibadah shalat pada siklus I adalah sebanyak 3 anak yang belum berkembang (BB) atau dengan persentase 15%, 12 anak mulai berkembang (MB) atau dengan persentase 60%, kemudian 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau dengan persentase 20%, 1 anak berkembang sangat baik (BSB) atau dengan persentase 5%. Kemudian, kemampuan dalam melakukan praktik ibadah shalat pada siklus II adalah tidak ada anak yang belum berkembang (BB), tidak ada anak mulai berkembang (MB), kemudian 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau dengan persentase 15%, 17 anak berkembang sangat baik (BSB) atau dengan persentase 85%. Dengan demikian metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan praktik ibadah shalat anak 4-5 tahun di TK SBB Al-Hikmah.

Kata Kunci: Praktik ibadah shalat, Metode demonstrasi

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bimbingan pendidikan yang bertujuan memberikan stimulus kepada anak yang berusia 0-6 tahun dimana pada saat itu anak masih berada pada tahap golden age, diberikan rangsangan untuk meningkatkan potensi - potensi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bagi anak sehingga anak mampu meningkatkan aspek aspek perkembangan sesuai dengan harapan yang semestinya.

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Sujiono Nuraini, Yuliani, 2009:10). Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SBB AL-HIKMAH ACEH UTARA

perkembangan pertumbuhan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini sangat ingin tahu tentang dunia sekitarnya. Pada masa bayi rasa ingin tahu ini ditunjukkan dengan meraih benda yang ada dalam jangkauannya kemudian memasukkannya ke mulutnya. Pada usia 3-4 tahun anak sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana (Permendiknas, 2003:2)

Perkembangan pada usia awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap serta perilaku anak sepanjang hidupnya. Perkembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengsucceskan kegiatan praktik beribadah yang berkaitan dengan wujud ketaatan seorang hamba kepada sang pencipta. Perkembangan pada anak usia dini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya. Perkembangan nilai-nilai agama antara anak yang satu dengan anak yang lainnya memiliki perbedaan, demikian pula peranannya berbeda sesuai dengan faktor bawaan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Perkembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan perkembangan yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari, rasa keagamaan dan nilai-nilai agama akan tumbuh dan berkembang seiring dengan fisik maupun psikis anak. Perhatian anak terhadap nilai-nilai agama akan muncul manakala mereka sering melihat dan terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan praktik beribadah seperti kegiatan shalat yang selalu dilakukan oleh orangtua dan orang-orang di lingkungan sekitar.

Menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 58 tahun 2009 dijelaskan bahwa pada tingkat pencapaian perkembangan agama dan moral pada anak yang berusia 4-5 tahun sudah mampu meniru kegiatan beribadah. Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan beribadah anak contohnya seperti praktik shalat. Shalat merupakan suatu ibadah wajib yang diawali dengan niat dan diakhiri dengan salam, shalat merupakan kegiatan yang dilakukan seorang hamba untuk melunasi kewajiban terhadap tuhan. Perintah shalat yang ditujukan pada anak dimulai saat mereka sudah berusia tujuh tahun. Tetapi, alangkah baiknya kebiasaan melakukan praktik shalat mulai dikerjakan saat mereka berusia dini agar pembiasaan-pembiasaan tersebut melekat pada anak dan terbiasa dengan praktik beribadah.

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SBB AL-HIKMAH ACEH UTARA

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di SBB Al-Hikmah menemukan bahwa anak yang berusia 4-5 tahun yang berjumlah 11 dari 20 siswa belum mampu meniru gerakan beribadah yang dipraktikkan oleh gurunya. Ketika guru melakukan kegiatan mempraktikkan gerakan shalat guru mengajak anak bersama-sama meniru gerakan shalat agar anak mengetahui bagaimana gerakan shalat dan tatacara melakukan gerakan shalat. 11 dari 20 siswa yang berumur 4-5 tahun yang berada pada SBB AL-Hikmah belum mampu meniru gerakan shalat yang dipraktikkan oleh gurunya tersebut, hal tersebut terlihat dari praktik meniru yang dilakukan oleh mereka, pada saat guru mempraktikkan gerakan shalat banyak anak yang asik berbicara dan bercanda dengan temannya mereka tidak fokus terhadap arahan gurunya, anak belum mampu menguasai gerakan shalat, praktik gerakan shalat yang dilakukan anak tidak teratur, banyak gerakan yang kurang tepat saat praktik shalat. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melihat bahwa kemampuan praktik ibadah shalat pada anak belum optimal. Sehingga melihat permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan salah satu metode yang dapat mengajarkan atau mempraktikkan secara langsung kepada anak tentang perilaku beribadah dengan benar sesuai yang telah diajarkan dalam islam, yakni melalui penerapan metode demonstrasi.

Praktik ibadah yang dikaji oleh peneliti berhubungan dengan praktik ibadah, yaitu poin ke dua pada 5 rukun islam, sembahyang sehari semalam lima waktu. Shalat menurut pengertian bahasa adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Shalat disyariatkan pada malam isra' mi'raj, hukumnya adalah fardhu'ain bagi seluruh umat muslim (Ritonga Rahman, 2002: 54). Menurut penulis, shalat berarti ibadah wajib umat Islam yang harus dilakukan sehari-hari. Dalam sehari, kita diperintahkan mendirikan shalat fardhu lima waktu. Segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah shalat telah diatur dan ditentukan oleh syariat, mulai dari syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, tata cara shalat, sunnah shalat serta hal hal yang dapat membatalkan shalat. Rukun shalat ada 13 perkara sebagai berikut: (1) Niat, (2) Berdiri, (3) Takbiratul Ihram, (4) Alfatihah, (5) Ruku', (6) I'tidal, (7) Sujud, (8) Duduk Antara 2 Sujud, (9) Tahiyat Awal, (10) Tahiyat Akhir, (11) Salawat, (12) Salam, (13) Tertib

Demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara

terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indra itu dapat menambah penguasaan materi pembelajaran yang diberikan. Pengamatan kedua indra itu akan saling melengkapi pemahaman anak tentang segala hal yang ditunjukkan, dijelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut. Jadi, tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:22).

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Yang di maksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa (Roestiyah, 2001:49).

Dalam melakukan langkah-langkah metode demonstrasi terdapat beberapa tahapan sebagai berikut: a) Tahap Persiapan, b) Tahap Pelaksanaan, (c) Langkah Mengakhiri Demonstrasi.

Suatu pengajaran agar pengajaran itu berlangsung baik dan mencapai tujuan pengajaran seperti yang diharapkan maka perlu seorang guru memperhatikan apa yang sekiranya perlu diperhatikan. Misalnya pada pemilihan suatu metode pengajaran seperti metode demonstrasi. Dalam pemakaian suatu metode demonstrasi tentulah seorang guru harus memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan bentuk metode yang dipakainya, yaitu seperti pada persiapan, pelaksanaan, dan pada penilaian dari hasil kegiatan belajar mengajar pada penggunaan metode demonstrasi.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto memberi penjelasan bahwa para ahli mengemukakan model penelitian tindakan kelas pada garis besarnya terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi (Johni dimiyati, 2013:122).

Lokasi penelitian dilakukan di SBB Al-Hikmah, Jalan Irigasi Krueng Pasee, Dusun TGK di Meunjee, Gp. Reudeup, Kecamatan Meurah-mulia, Kabupaten Aceh Utara, kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SBB AL-HIKMAH ACEH UTARA

guru dan murid SBB AL- Hikmah pada kelompok belajar A usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 orang, 8 laki-laki 12 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data yaitu: (1) Observasi dilakukan pada saat di laksanakan kegiatan pembelajaran, tindakan ini dilakukan untuk melihat kekurangan maupun kelebihan metode demonstrasi terhadap peningkatan nilai agama yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk merencanakan siklus. (2) wawancara dari penelitian ini adalah agar mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan dan untuk memperoleh data mengenai peningkatan praktik ibadah shalat melalui metode demonstrasi di SBB Al-Hikmah. Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada guru, kepala sekolah, dan anak. (3) Dokumentasi Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip atau dokumen dan catatan yang ada hubungannya dengan penelitian. Jenis dokumen yang penulis dapatkan berupa data peserta didik, data guru, foto, video, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan bermain pendidik dengan peserta didiknya.

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama apabila menginginkan kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Dalam menganalisis data digunakan rumus sebagai berikut: $P = \frac{F}{n} \times 100 \%$. SBB Al-Hikmah kriteria penilaian yang diberikan pada anak adalah berupa bintang (*), akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan angka agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan di SBB Al-Hikmah yaitu : a. (BB) Belum Berkembang = * b. (MB) Mulai Berkembang = ** c. (BSH) Berkembang Sesuai Harapan = *** d. (BSB) Berkembang Sangat Baik = ****.

Hasil dan Pembahasan

Keberadaan anak merupakan salah satu faktor pendukung dalam dunia pendidikan yang paling penting, karena dengan adanya anak maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Adapun keadaan anak pada SBB Al- Hikmah dalam 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini. Untuk tahun 2018/2019 kelas A terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A1 dan A2, kelas B terdiri dari 1 kelas, untuk masing-masing kelas terbagi beberapa anak, untuk kelas A2 berjumlah 20 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Dengan mengetahui keadaan anak pada SBB Al-Hikmah ini mulai

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SBB AL-HIKMAH ACEH UTARA

dari berdirinya sampai sekarang ini mengalami peningkatan dan penurunan. dikarenakan banyak persaingan dari sekolah lain. Pasang surut jumlah anak bahwa jumlah anak yang ada di SBB Al-Hikmah ini merupakan bentuk dari lika-liku perkembangan sekolah yang ada.

Pada hari Rabu tanggal 14 November 2018, peneliti mengadakan pra tindakan melalui metode demonstrasi terhadap anak kelompok belajar A2 pada SBB Al-Hikmah untuk mengetahui kondisi awal anak kemampuan praktik ibadah shalat. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa selama ini anak di SBB Al-Hikmah kelompok A2 dalam menguasai kemampuan praktik ibadah shalat sangat kurang. Hal ini terlihat saat pra tindakan pembelajaran metode demonstrasi di mana anak diminta untuk bermain peran sesuka hatinya tanpa pemberian penjelasan, dan contoh dari guru berdasarkan tentang praktik shalat. Adapun hasil pengamatannya hampir sebagian besar kemampuan anak terlihat sangat kurang seperti dalam kemampuan anak untuk mempraktikkan ibadah shalat atau tentang rukun shalat, mereka belum bisa, hanya ada 1 atau 2 anak yang bisa menyebutkan rukun shalat, itupun hanya bisa sebagian. Anak-anak cenderung diam dan bingung dengan apa yang harus dilakukan dan apa yang ingin dikatakan ketika disuruh oleh guru menyebutkan rukun shalat dan melakukan praktik ibadah shalat. Anak terlihat berulang-ulang hanya tersenyum dan bingung dengan apa yang ingin dia katakan saat belajar sambil bermain melalui metode demonstrasi. Adapun hasil pembelajaran dari pengamatan pada pra tindakan anak seperti pada tabel berikut:

Table 1.1 Hasil Pra Penelitian Praktik Ibadah Shalat di SBB Al-Hikmah

| No | Inisial | Skor Tiap Indikator | | | | | | Skor Total | Rata-Rata | Ket |
|----|---------|---------------------|---|---|---|---|---|------------|-----------|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |
| 1 | AA | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 8 | 1,3 | BB |
| 2 | AR | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8 | 1,3 | BB |
| 3 | AZ | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7 | 1,2 | BB |
| 4 | AP | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 9 | 1,5 | BB |
| 5 | CK | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 13 | 2,2 | MB |
| 6 | DB | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 11 | 1,8 | MB |
| 7 | FS | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 10 | 1,7 | MB |
| 8 | IA | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 16 | 2,7 | BSH |
| 9 | KH | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 10 | 1,7 | MB |
| 10 | LZ | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1,0 | BB |

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SBB AL-HIKMAH ACEH UTARA

| | | | | | | | | | | |
|----|----|---|---|---|---|---|---|----|-----|-----|
| 11 | MA | 2 | 1 | 3 | 4 | 1 | 4 | 15 | 2,5 | MB |
| 12 | MY | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 9 | 1,5 | BB |
| 13 | MH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1,0 | BB |
| 14 | MA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 19 | 3,2 | BSH |
| 15 | ME | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 13 | 2,2 | MB |
| 16 | MF | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 2,7 | MB |
| 17 | MM | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1,7 | MB |
| 18 | SR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 7 | 1,2 | BB |
| 19 | SY | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1,0 | BB |
| 20 | US | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 10 | 1,7 | MB |

Table 1.2 Analisis Perkembangan Praktik Ibadah Shalat Pra Penelitian

| No | Perkembangan Kecerdasan Interpersonal | Pra Siklus | |
|--------|---------------------------------------|------------|-------|
| | | F | P (%) |
| 1 | Belum Berkembang | 9 | 45 |
| 2 | Mulai Berkembang | 8 | 40 |
| 3 | Berkembang Sesuai Harapan | 3 | 15 |
| 4 | Berkembang Sangat Baik | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, maka kemampuan anak dalam melakukan praktik ibadah shalat adalah sebanyak 3 anak yang belum berkembang (BB) atau dengan persentase 15%, 12 anak mulai berkembang (MB) atau dengan persentase 60%, kemudian 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau dengan persentase 20%, 1 anak berkembang sangat baik (BSB) atau dengan persentase 5%. Selanjutnya, dengan mengacu pada tingkat ketuntasan hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam Dimiyati yaitu, batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar anak ialah 75-80%.⁵ Sehingga berdasarkan kriteria penelitian siklus I belum berhasil dan lebih banyak anak pada kategori mulai berkembang (MB).

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 sampai 24 November 2018. Pembelajaran dalam siklus ini berlangsung selama tiga pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran sebagaimana telah terlaksanakan seperti siklus I, materi pokok ajaran untuk setiap pertemuan telah disusun oleh peneliti dan guru pengamat yang sesuai dengan tingkat pelajaran.

Analisis hasil observasi aktivitas guru pada tahap siklus ini, pertemuan 1 dan 2 peneliti yang bertindak sebagai guru masih memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam menguasai kelas sehingga dampak negatifnya pada keadaan kelas. Hal ini terjadi karena kurang memberikan pengarahan kepada anak bagaimana melakukan pembelajaran secara demonstrasi. Namun, pada pertemuan ke 3 guru telah melakukan semua aspek atau 19 aspek penting yang menjadi aspek penilaian. Adapun hasil

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SBB AL-HIKMAH ACEH UTARA

observasi terhadap kegiatan guru dalam mengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 1.5 Hasil Rekapitulasi Aktifitas Guru Siklus II

| Tindakan | Pertemuan | Pengamat | | Rata-Rata |
|----------|-----------|----------|--------|-----------|
| | | P1 (%) | P2 (%) | |
| Siklus | 1 | 89,5 | 89,5 | 89,5 |
| | 2 | 89,5 | 84 | 86,8 |
| | 3 | 100 | 100 | 100 |
| Jumlah | | 93 | 91,2 | 92 |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil rekapitulasi aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 rata-rata 89,5%, pertemuan 2 rata-rata 86,8% dan pertemuan 3 rata-rata 100%. Jadi, jumlah keseluruhan rata-rata hasil aktifitas guru dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 siklus I adalah 92%. Berdasarkan nilai rata-rata hasil rekapitulasi aktifitas guru mencapai kriteria sangat baik.

Pada siklus II bila dilihat dari segi hasil pengamatan, terjadi peningkatan dalam pembelajaran. Anak banyak yang aktif dan keberanian mereka semakin nampak. Pada siklus II ini hampir 100% anak menunjukkan kemampuannya sudah bisa mengenal rukun shalat serta sudah mampu melakukan praktik shalat.

Table 1.6 Hasil Penelitian Praktik Ibadah Shalat di SBB Al-Hikmah Siklus II

| No | Inisial | Skor Tiap Indikator | | | | | | Skor Total | Rata-Rata | Ket |
|----|---------|---------------------|---|---|---|---|---|------------|-----------|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |
| 1 | AA | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 | 3,8 | BSB |
| 2 | AR | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 4,0 | BSB |
| 3 | AZ | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 17 | 2,8 | BSH |
| 4 | AP | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 | 3,5 | BSB |
| 5 | CK | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 22 | 3,7 | BSB |
| 6 | DB | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 | 3,8 | BSB |
| 7 | FS | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 17 | 2,8 | BSH |
| 8 | IA | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 | 3,7 | BSH |
| 9 | KH | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 | 3,8 | BSB |
| 10 | LZ | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 16 | 2,7 | BSH |
| 11 | MA | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 22 | 3,7 | BSB |
| 12 | MY | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 | 3,8 | BSB |
| 13 | MH | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 | 3,7 | BSB |
| 14 | MA | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 | 3,8 | BSB |
| 15 | ME | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 4,0 | BSB |
| 16 | MF | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 | 3,8 | BSB |
| 17 | MM | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 4,0 | BSB |
| 18 | SR | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 | 3,8 | BSB |
| 19 | SY | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 4,0 | BSB |
| 20 | US | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 | 3,8 | BSB |

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SBB AL-HIKMAH ACEH UTARA

Table 4.7 Analisis Perkembangan Praktik Ibadah Shalat Siklus II

| NO | Perkembangan Kecerdasan Interpersonal | Pra Siklus | |
|--------|---------------------------------------|------------|-------|
| | | F | P (%) |
| 1 | Belum Berkembang | - | - |
| 2 | Mulai Berkembang | - | - |
| 3 | Berkembangn Sesuai Harapan | 3 | 15 |
| 4 | Berkembang Sangat Baik | 17 | 85 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas maka kemampuan anak dalam melakukan praktik ibadah shalat adalah tidak ada anak yang belum berkembang (BB), tidak ada anak mulai berkembang (MB), kemudian 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau dengan persentase 15%, 17 anak berkembang sangat baik (BSB) atau dengan persentase 85%. Sehingga berdasarkan kriteria penelitian siklus II sudah berhasil dan lebih banyak anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan praktik shalat melalui metode demonstrasi mengalami peningkatan melalui enam kali pertemuan yaitu tiga pertemuan untuk siklus 1 dan tiga pertemuan untuk siklus 2 tidak mengalami kesulitan dalam melakukan praktik gerakan hanya saja dalam duduk diantara dua sujud serta duduk tahiyat anak belum dapat melakukan sebagaimana yang didemonstrasikan. Hal tersebut disebabkan karena bentuk postur tubuh anak yang susah dalam gerakan sehingga anak sedikit kesakitan dalam melakaukan praktik shalat tersebut. Selain daripada itu ketika mempraktikkan gerakan terkadang anak mengalami hambatan yang dikarenakan perilaku cenderung malu dengan kawannya serta terbiasa dengan gerakan bermain seperti ketika berdiri anak melakukan tepuk tangan dan mata yang tidak mengarah kepada tempat sujud (pandangan mata tidak tetap) atau berkeliling dikelas, dan ketika ruku tangannya tidak ditaruh dilutut tetapi digantungkan. Namun anak akan mudah kembali pada gerakan yang benar hanya saja perlu arahan dan intruksi dari guru. Adapun tentang kemampuan melafalkan bacaan shalat, secara keseluruhan belum bisa mandiri atau dapat melafalkan bacaan sendiri masih perlu arahan atau bimbingan guru, namun diakhir pembelajaran ada beberapa bacaan subjek bisa melakukan sendiri yaitu bacaan takbiratul ihram, surat al-fatihah, serta salam.

Selain dari itu subjek masih perlu arahan atau bimbingan dalam artian belum dapat melafalkan sendiri tanpa bantuan guru. Bahkan dalam beberapa rukun seperti do'a iftitah, I'tidal, duduk diantara dua sujud serta do'a tahiyat anak masih perlu

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SBB AL-HIKMAH ACEH UTARA

banyak bimbingan guru. Dalam melafalkan bacaan-bacaan tersebut anak terlihat masih terbata-bata dalam mengucapkannya. Selain daripada itu terkadang dalam proses pembelajaran perilaku sikap anak suka main-main muncul sehingga kegiatan tidak fokus. Berdasarkan hasil analisis kemampuan anak bahwa dapat disimpulkan kemampuan praktik shalat pada tahap pra penelitian masih sangat rendah, yaitu anak yang memiliki kemampuan belum berkembang (BB) berjumlah 9 anak dari 20 anak atau mencapai persentase 45%. Anak yang memiliki kemampuan mulai berkembang (MB) berjumlah 8 anak dari 20 anak atau mencapai persentase 40%. Anak yang memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 3 anak dari 20 anak atau mencapai persentase 15%. Anak yang memiliki kemampuan berkembang sangat baik (BSB) belum ada. Adapun hasil pencapaian tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh anak. Adapun kemampuan dalam melakukan praktik ibadah shalat pada siklus I adalah sebanyak 3 anak yang belum berkembang (BB) atau dengan persentase 15%, 12 anak mulai berkembang (MB) atau dengan persentase 60%, kemudian 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau dengan persentase 20%, 1 anak berkembang sangat baik (BSB) atau dengan persentase 5%. Kemudian, kemampuan dalam melakukan praktik ibadah shalat pada siklus II adalah tidak ada anak yang belum berkembang (BB), tidak ada anak mulai berkembang (MB), kemudian 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau dengan persentase 15%, 17 anak berkembang sangat baik (BSB) atau dengan persentase 85%.

Penggunaan metode demonstrasi dalam mengajar praktik ibadah shalat pada SBB Al-Hikmah dapat meningkatkan kemampuan praktik ibadah shalat karena dalam mengajar guru mengajak anak-anak melakukan praktik sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibin syah, 2002:208)

Dalam materi praktik ibadah shalat sesuai dengan penelitian ini, guru harus mendemonstrasikan pengertian, rukun, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah shalat. Dan guru juga harus mencontohkan gerakan-gerakan shalat sesuai dengan kaidah yang benar. Karena demonstrasi merupakan sebuah metode dengan

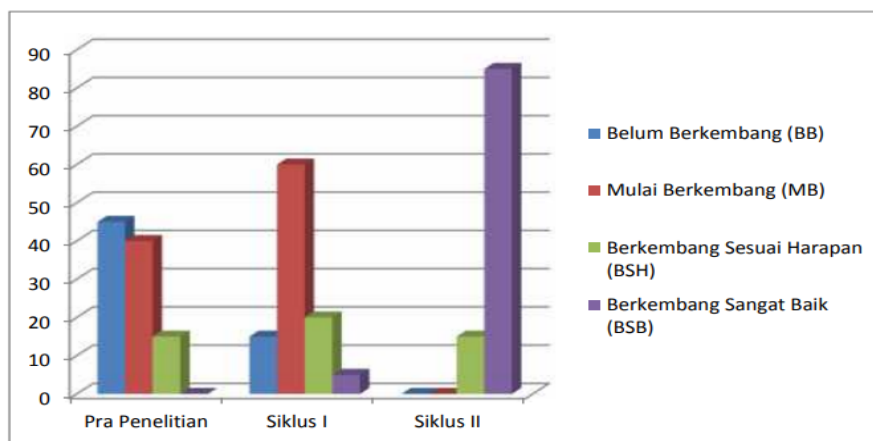
PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SBB AL-HIKMAH ACEH UTARA

memperagakan maka seorang guru perlu melakukan beberapa persiapan ketika materi yang diajarkan itu memerlukan media ataupun alat peraga.

Persiapan yang mungkin dilakukan oleh seorang guru ialah menentukan materi yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan alat peraga walaupun ada juga demonstrasi yang tidak menggunakan alat peraga. Langkah berikutnya adalah menentukan prosedur demonstrasi yang akan dilaksanakan dalam kelas. Demikianlah beberapa menit sebelum pelajaran dimulai guru telah siap dengan alat peraga dan alat-alat lainnya yang perlu diperlukan didalam kelas.

Apabila teori menjalankan ibadah yang betul dan baik setelah dimiliki oleh anak didik, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan didepan para murid. Dan apabila anak didik sedang mendemonstrasikan ibadah, guru harus mengamati langkah dari lagkah dari setiap gerak gerik setiap murid tersebut. Sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangannya guru berkewajiban memperbaikinya. Tindakan mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya akan memberi kesan yang dalam pada diri anak didik, karena guru telah member pengalaman kepda anak didik bagi anak didik yang menjalankan demonstrasi ataupun bagi yang menyaksikanya (Zakiah Darajat, 2012: 297)

Berdasarkan hasil pencapaian kemampuan praktik ibadah shalat anak pada SBB Al-Hikmah berdasarkan persentase pra penelitian, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar: 1.1 Grafik Hasil Perkembangan Praktik Ibadah Shalat Pra Penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan praktik ibadah shalat pada anak SBB Al-Hikmah. Penggunaan metode dapat memberikan peningkatan aktivitas guru dan anak di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena kegiatan praktik shalat dengan metode demonstrasi di pada SBB Al-Hikmah, meningkatkan konsentrasi anak-anak terhadap suatu objek yang sedang diperhatikannya dan dapat memperagakan kegiatan shalat. Adapun hasil pencapaian tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh anak. Adapun kemampuan dalam melakukan praktik ibadah shalat pada siklus I adalah sebanyak 3 anak yang belum berkembang (BB) atau dengan persentase 15%, 12 anak mulai berkembang (MB) atau dengan persentase 60%, kemudian 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau dengan persentase 20%, 1 anak berkembang sangat baik (BSB) atau dengan persentase 5%. Kemudian, kemampuan dalam melakukan praktik ibadah shalat pada siklus II adalah tidak ada anak yang belum berkembang (BB), tidak ada anak mulai berkembang (MB), kemudian 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau dengan persentase 15%, 17 anak berkembang sangat baik (BSB) atau dengan persentase 85%.

Daftar Pustaka

- Johani dimiyati, M.M, (2013) *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Kencana: Prenada Media Group
- Permendiknas, (2003) *Sistem Pendidikan Nasional Anak Usia Dini*, Jakarta: Permendiknas
- Roestiyah N.K, (2001) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ritonga Rahman A Dan Zainuddin (2002) *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sujiono Nuraini, Yuliani, (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks
- Zakiah Daradjat (2012) *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara